

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEPERCAYAAN, DAN KOMPETENSI PADA PENERAPAN TEKNIK AUDIT SEKITAR KOMPUTER

Putu Saka Sumarsana Putra¹
Naniek Noviari²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
e-mail: Saka.Sumarsana.Putra@gmail.com / Telp: +6281 91 66 02 627
²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi, kepercayaan, dan kompetensi pada penerapan teknik audit sekitar komputer. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali dengan menjadikan 90 orang auditor sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi, kepercayaan terhadap teknologi, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap penerapan teknik audit sekitar komputer oleh auditor kantor akuntan publik di Bali. Variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan, dan kompetensi berkontribusi sebanyak 56 persen pada penerapan teknik audit sekitar komputer, sedangkan sisanya 44 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: *teknologi informasi, kepercayaan, kompetensi, penerapan teknik audit komputer*

ABSTRACT

This study was purposed to determine the effect of the use of technology, confidence, and competence in the application of audit techniques around the computer. The research was conducted in a public accounting firm registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants Bali region by making the auditor as many as 90 people in the sample. The data was collected by distributing questionnaires and analysis techniques using multiple linear regression. Based on the analysis, it is known that the use of technology, confidence, and the competence of auditors positive effect on the application of audit techniques around the computer by the auditors of public accounting firms in Bali. Variable use of technology, confidence, and competence to contribute as much as 56 percent on the application of audit techniques around the computer, while remaining 44 percent is influenced by other variables not included in our model.

Keywords: *information technology, confidence, competence, application of computer audit techniques*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi sudah berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi telah digunakan dalam berbagai aktivitas yang ada di dunia ini. Pemanfaatan teknologi ini erat akan kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Dalam lingkup perusahaan atau organisasi, teknologi ini sering dimanfaatkan untuk menciptakan suatu informasi. Untuk menunjang segala aktivitas yang ada dalam perusahaan atau organisasi maka dibuatlah sistem informasi. Suaib (2008: 128) menyatakan bahwa kemampuan mengolah data dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan merupakan keperluan vital bagi organisasi. Saat ini, pengolahan data agar menjadi sebuah informasi sudah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif yaitu dengan menggunakan bantuan komputer. Pengolahan data dengan cara seperti ini sering disebut dengan sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*).

Informasi yang dihasilkan dengan cara menggunakan teknologi (*Computer Based Information System*) haruslah dapat dipercaya agar nantinya dapat digunakan untuk menentukan kualitas kinerja suatu perusahaan atau organisasi. Keberhasilan dalam suatu sistem informasi bergantung pada bagaimana proses menjalankan sistem tersebut, kemudahan penggunaan sistem bagi pemakai, dan kemampuan pemakai sistem.

Kantor akuntan publik yang salah satu kegiatannya memberikan pelayanan dibidang jasa audit tentunya juga menyadari bahwa peranan komputer juga akan membantu meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan tugasnya. Fleenor (1995) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat

memaksa auditor untuk mengikutinya dalam hal audit laporan keuangan. Perkembangan teknologi ini akan mengakibatkan perubahan cara pengumpulan data serta pengolahan data sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi. Dengan adanya teknologi komputer, maka kemampuan auditor dalam melakukan analisis akan semakin meningkat dan kompleks.

Pemanfaatan akan teknologi terhadap proses audit sangat penting untuk dipenuhi agar tujuan dari proses audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan komputer dalam proses audit sering dikenal dengan istilah Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Techniques*). Menurut Arens (2011) terdapat tiga pendekatan proses audit dengan komputer yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), auditing melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit berbantuan komputer (*auditing with computer*). Audit sekitar komputer merupakan pendekatan untuk mengaudit tanpa mengandalkan dan menguji pengendalian otomatis yang melekat pada komputer (Arens, 2011: 449). Pendekatan ini dapat diterima jika auditor mempunyai akses terhadap dokumen sumber yang kemudian bisa dibaca dan direkonsiliasikan dengan hasil *output*. Pada umumnya sistem informasi akuntansi terdiri dari *input*, *processing*, dan *output*. Namun pada teknik audit sekitar komputer, tahap *processing* diabaikan (Bodnar dan Hopwood, 2006: 565).

Saat ini, telah ada berbagai macam *software* yang dibuat untuk membantu kemudahan dalam proses pencatatan sebuah transaksi hingga pada akhirnya pembuatan laporan keuangan. Walaupun teknologi informasi telah umum dalam

dunia ekonomi (bisnis) tapi untuk pemenuhan kebutuhan audit, pemanfaatan teknologi informasi bisa dikatakan masih kurang (Supriyati, 2005:43). Hal ini memotivasi untuk dilakukannya penelitian terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer khususnya penerapan teknik audit sekitar komputer. Fokus penelitian yang mengacu pada penerapan teknik audit sekitar komputer ini dilakukan karena teknik audit sekitar komputer merupakan salah satu pendekatan yang paling efisien dibandingkan pendekatan yang lain (Budiasih, 2002: 120). Pendekatan teknik audit sekitar komputer juga dilakukan karena tidak semua perusahaan yang diaudit kantor akuntan publik menggunakan sistem komputer yang terintegrasi. Selain itu, pendekatan teknik audit sekitar komputer mudah ditemukan pada kantor akuntan publik yang kliennya masih dalam usaha berskala kecil sampai menengah. Berdasarkan hasil sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Laporan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali Triwulan II, terdapat usaha mikro sebanyak 298.227 perusahaan, usaha kecil sebanyak 74.727 perusahaan, dan usaha menengah sebanyak 4.294 perusahaan. Ketiga kategori usaha ini merupakan 99,59 persen jumlah usaha yang ada di Bali.

Pemanfaatan teknologi, kepercayaan penggunaan teknologi, dan kompetensi auditor dalam memanfaatkan teknologi bisa dipahami dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini didukung dengan *Theory Technology Acceptance Model* dan *Theory Attitude and Behaviour*. *Theory Technology Acceptance Model* menjelaskan mengenai penerimaan dan penggunaan sebuah sistem yang ada pada organisasi (sistem informasi) oleh pengguna sistem (Davis F.D, 1989). Model ini menunjukkan bahwa ketika

terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. *Theory Attitude and Behaviour* menjelaskan bagaimana seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan berdasarkan apa yang diyakini (Triandis, 1980). Jadi, apabila seseorang ingin menggunakan komputer, tetapi kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

Kim *et al* (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan teknikaudit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Penggunaan *software* audit yang tidak rumit akan membuat auditor internal lebih mudah dalam menggunakan *software* audit dalam melakukan sehingga akan membuat auditor internal merasa nyaman dan ingin terus menggunakan *software* audit dalam melakukan suatu tugas audit. *Software* audit yang praktis akan membuat auditor internal bisa menggunakan *software* secara efektif dan efisien.

SA Seksi 210 dalam SPAP, 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh orang yang berkompeten. Kompetensi seorang auditor sering diukur dari pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Pengetahuan dan pengalaman auditor dalam penggunaan *software*

merupakan hal yang penting dalam mengaudit dengan bantuan komputer (PSA No 57. SA Seksi 335). Hal ini diperlukan karena dalam mengaudit dengan menggunakan komputer, auditor harus memahami *software* yang digunakannya sehingga auditor yakin dengan hasil audit yang dihasilkan oleh *software* yang digunakannya. Arens (2011: 423) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi akan menimbulkan kebutuhan akan pengalaman dalam bidang teknologi informasi. Esya (2008) meneliti mengenai pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor bea dan cukai di Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Selain itu, pemahaman akan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif pada kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan, dan kompetensi pada penerapan teknik audit sekitar komputer. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali dan merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang auditor.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang data responden. Bagian kedua berisi tentang sikap responden terhadap pernyataan dan pertanyaan yang terdapat

dalam kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* modifikasi yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 4 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias jawaban apabila menggunakan skala 5 poin karena kemungkinan responden akan cenderung memilih jawaban netral apabila menemukan pernyataan atau pertanyaan yang meragukan bagi responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bali. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor.

Instrumen penelitian ini diukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2009: 172). Instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2009: 178). Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama (Sugiyono, 2009: 183). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2007: 42).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda harus memenuhi syarat yaitu lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas serta data berupa data interval. Data

dikatakan normal apabila nilai Sig (*2-tailed*) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai (5%). Data dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2007: 93). Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi berada di atas *level of significant* yang dipakai (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 90 kuesioner dan yang terkumpul sebanyak 66. Tidak terdapat kuesioner yang digugurkan, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang layak digunakan untuk dianalisis sebanyak 66 kuesioner. Responden yang tidak mengembalikan kuesioner dikarenakan kesibukan auditor dan terdapat auditor yang sedang bertugas di luar kantor.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer(Y)	Y ₁	0,795
	Y ₂	0,886
	Y ₃	0,863
	Y ₄	0,735
Pemanfaatan Teknologi(X ₁)	X _{1,1}	0,775
	X _{1,2}	0,667
	X _{1,3}	0,810
	X _{1,4}	0,792
	X _{1,5}	0,677
	X _{1,6}	0,629
	X _{1,7}	0,702
	X _{1,8}	0,716
	X _{1,9}	0,733

	X _{1,10}	0,723
	X _{1,11}	0,731
	X _{1,12}	0,729
Kepercayaan Terhadap Teknologi(X ₂)	X _{2,1}	0,864
	X _{2,2}	0,747
	X _{2,3}	0,867
	X _{2,4}	0,754
	X _{2,5}	0,844
	X _{2,6}	0,888
Kompetensi Auditor(X ₃)	X _{3,1}	0,669
	X _{3,2}	0,595
	X _{3,3}	0,685
	X _{3,4}	0,682
	X _{3,5}	0,738
	X _{3,6}	0,693
	X _{3,7}	0,741
	X _{3,8}	0,703
	X _{3,9}	0,674
	X _{3,10}	0,786
	X _{3,11}	0,696

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari Tabel 1. terlihat seluruh variabel memiliki nilai *pearson correlation* diatas 0,30 yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer (Y)	0,837
Pemanfaatan Teknologi (X ₁)	0,916
Kepercayaan Terhadap Teknologi (X ₂)	0,908
Kompetensi Auditor (X ₃)	0,893

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Croanbach's Alpha* diatas 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen dapat

menunjukkan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama.

Hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik			
	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	<i>Sig. 2 Tailed</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig.</i>
Pemanfaatan Teknologi (X ₁)		0,380	2,634	0,798
Kepercayaan Terhadap Teknologi (X ₂)	0,183	0,604	1,656	0,223
Kompetensi Auditor (X ₃)		0,409	2,447	0,441

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari Tabel 3. dapat dilihat nilai *sig.2 tailed* uji normalitas sebesar 0,183. Nilai ini lebih besar dari *level of significant* 5% ($0,183 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* masing-masing variabel diatas 0,1 dan nilai *VIF* masing-masing variabel dibawah 10, ini berarti data bebas multikolinearitas. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas disetiap variabel lebih besar dari *level of significant* (5%), hal ini menunjukkan bahwa data bebas heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,577	1,082		0,533	0,596
Pemanfaatan Teknologi (X ₁)	0,112	0,049	0,302	2,265	0,027
Kepercayaan Terhadap Teknologi (X ₂)	0,178	0,069	0,272	2,567	0,013
Kompetensi Auditor (X ₃)	0,125	0,054	0,296	2,302	0,025
Adjusted R²					0,560
F Hitung					28,564
Sig. F					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa model *summary* besarnya *Adjusted R²* adalah 0,560. Ini menunjukkan variasi penerapan teknik audit sekitar komputer dapat dijelaskan oleh variasi pemanfaatan teknologi, kepercayaan terhadap teknologi, dan kompetensi auditor sebesar 56 persen, sedangkan sisanya sebesar 44 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,564 dengan signifikan F atau *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena penerapan teknik audit sekitar komputer oleh auditor kantor akuntan publik di Bali.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai $\beta_1 = 0,112$ dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,0135 yang berarti

dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan teknik audit sekitar komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah pemanfaatan teknologi maka semakin rendah penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kemampuan teknologi untuk meningkatkan keefisienan, keefektifitasan, atau mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik menjadi alasan auditor untuk memanfaatkan teknologi dalam melakukan tugasnya.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai $\beta_2 = 0,178$ dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,0065 yang berarti dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan terhadap teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan teknik audit sekitar komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan terhadap teknologi maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan terhadap teknologi maka semakin rendah penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan terhadap teknologi muncul karena kegunaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Kepercayaan terhadap teknologi diperlukan karena dengan adanya rasa percaya maka tidak ada keraguan akan hasil audit yang dihasilkan.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai $\beta_3 = 0,025$ dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,0125 yang berarti dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kompetensi auditor maka semakin rendah penerapan teknik audit sekitar komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kompetensi auditor diperlukan dalam penerapan teknik audit sekitar komputer untuk mengurangi salah saji material yang diakibatkan dari kesalahan dalam proses audit dengan menggunakan teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan, dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif pada penerapan teknik audit sekitar komputer pada kantor akuntan publik di Bali. Bagi kantor akuntan publik sebaiknya memperhatikan kebutuhan akan pemanfaatan teknologi tersebut mengingat semakin berkembangnya teknologi maka akan mempengaruhi cara kerja auditor dalam melakukan proses audit. Bagi auditor sendiri, hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi informasi karena dengan berkembangnya zaman akan mempengaruhi proses pencatatan atau pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Arens *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H & William Hoopwoods. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih. 2002. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gunadarma*, Vol. 7(3): h: 117-130.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quarterly*. September 1989.
- Esyah, Febri Purnama. 2008. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Fleener, William C. 1995. "Implication on Computers in Financial Statement Audits". *Journal of Accountancy New York*, Vol. 179(4): Pp: 91-93.
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kim HJ, Mannino M, Nieschwietz RJ. 2009. Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity. *Int. J. Accounting Inf. Syst.* 10(4): 214-228.
- Laporan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali Triwulan II. 2009. Bank Indonesia
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.6 (10): h:1-22.
- Suaib, Muhammad Ridha. 2008. Pengaruh Lingkungan, Perilaku, Struktur Organisasi, dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer

terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 6(1): h:123-130.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Supriyati.2005. Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi.*Majalah Ilmiah Unikom*, Vol.6: h: 35-50

Triandis HC. (1980). *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln. NE. 1980.